

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

a. Bimbingan Mental Spiritual

1. Bimbingan

Secara umum konsep bimbingan telah lama dikenal manusia melalui sejarah. Sejarah tentang “*developing one’s potential*” (pengembangan potensi individu) dapat ditelusuri dari masyarakat-masyarakat Yunani kuno. Mereka menyakini bahwa dalam diri individu, terdapat kekuatan-kekuatan yang dapat distimulasikan dan dibimbing ke arah tujuan-tujuan yang bermanfaat, berguna, atau menguntungkan baik bagi dirinya sendiri maupun masyarakat.¹

Sedangkan Bimbingan secara *etimologi* merupakan terjemahan dari “*guidance*” dalam bahasa Inggris. Secara harfiah istilah “*guidance*” dari akar kata “*guide*” berarti 1) mengarahkan (*to direct*), 2) memandu (*to pilot*), 3) mengelola (*to manage*), dan 4) menyetir (*to steer*) secara terminologis bimbingan adalah pertolongan yang diberikan oleh seseorang yang telah diberikan (dengan pengetahuan, pemahaman ketrampilan-ketrampilan tertentu yang diperlukan dalam menolong) kepada orang lain yang memerlukan pertolongan.²⁴

Rumusan demi rumusan makna bimbingan telah dimulai sejak abad 20.

¹ Nurul Aeni, *Studi Komparatif Model Bimbingan Rohani Dalam Memotivasi Kesembuhan Pasien Di Rumah Sakit Islam Sunan Kudus Dan Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudus Tahun 2008*, (Semarang: Skripsi tidak diterbitkan, 2008) hal.22

Hal ini bisa di lihat dari beberapa definisi berikut ini:

- *Frank person dalam jones*, 1951 menyatakan bimbingan sebagai bantuan yang di berikan kepada individu untuk dapat memilih, mempersiapkan diri, dan memangku suatu jabatan serta mendapat kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya.
- *Smith dalam McDaniel*, 1959 memberikan definisi tentang bimbingan yaitu proses layanan yang diberikan kepada individu-individu untuk membantu mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam membuat pilihan-pilihan, rencana-rencana dan
intrepretasi-interpretasi yang diperlukan untuk menyesuaikan diri yang baik.
- *Crow & crow*, 1960 mengatakan bahwa bimbingan adalah bantuan yan diberikan kepada seseorang, laki-laki atau perempuan, yang memiliki kepribadian yang memadai dan terlatih dengan baik kepada individuindividu setiap usia untuk membantunya mengatur kegiatan hidupnya sendiri, membuat keputusan sendiri dan menanggung bebannya sendiri.
- *Bernard & fullmer*, 1969. Bimbingan merupakan segala kegiatan yang bertujuan meningkatkan realisasi pribadi setiap individu.

²⁴[https://id.m.wikipedia.org/wiki/bimbingan dan konseling \(BK\)](https://id.m.wikipedia.org/wiki/bimbingan_dan_konseling_(BK)) Diakses pukul 05.26/6-6-2016

- *Jones, staffire & stewart*, 1970 merumuskan definisi bimbingan sebagai berikut. Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam membuat pilihan-pilihan dan penyesuaian-penyesuaian yang bijaksana. Bantuan itu berdasarkan atas prinsip demokrasi yang merupakan tugas dan hak setiap individu untuk memilih jalan hidupnya sendiri sejauh tidak mencampuri hak orang lain. kemampuan membuat pilihan seperti itu tidak diturunkan (diwarisi), tetapi harus di kembangkan.

- *Mortensen dan schmuller*, 1976 menyatakan bahwa bimbingan dapat diartikan sebagai bagian dari keseluruhan pendidikan yang membantu menyediakan kesempatan-kesempatan pribadi dan layanan staf ahli dengan cara mana setiap individu dapat mengembangkan kemampuan-kemampuan dan kesanggupannya sepenuh-penuhnya sesuai dengan ide-ide demokrasi.²

Dari beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa bimbingan adalah tuntunan, bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu, kelompok, atau masyarakat untuk mencegah atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya agar mereka mencapai kesejahteraan.³ Rumusan-rumusan mengenai bimbingan telah dikemukakan oleh *Jones*, 1970 sebagai

berikut:

1. Bimbingan merupakan proses bantuan.
2. Bimbingan diberikan kepada individu.
3. Bimbingan bertujuan agar klien dapat membuat pilihan-pilihan dan keputusan secara bijaksana.
4. Bimbingan dilaksanakan atas prinsip-prinsip demokrasi bahwa setiap individu mempunyai hak dan kewajiban memilih jalan hidupnya sendiri.
5. Dalam memilih jalannya itu, individu tidak boleh mencampuri hak orang lain.

² Prayitno dan Erman amti. *Dasar-dasar bimbingan dan konseling* (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), hal. 93-95

³ Pusdatin Kementerian Sosial Republik Indonesia, "Glosarium Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial", *www.kemsos.go.id*, diunduh tgl 13 Mei 2016.

6. Kemampuan membuat pilihan-pilihan dan keputusan-keputusan tidak diturunkan atau diwarisi, melainkan harus dikembangkan sendiri oleh yang bersangkutan.⁴

Dari berbagai definisi yang telah di tuliskan di atas dapat ditarik kesimpulan bimbingan adalah serangkaian tuntunan yang diberikan kepada klien yang bertujuan untuk membantu mereka dalam menyiapkan diri sebelum ke masyarakat, supaya mereka mampu bersosialisasi dengan masyarakat sekitar dan mampu mempertahankan keseimbangan mental spiritual saat terjun di masyarakat.

2. Mental

Mental adalah suatu hal yang menyanggung masalah pikiran, akal, ingatan atau proses-proses yang berasosiasi dengan pikiran, akal, dan ingatan.²⁸

Berikutnya mental diklasifikasikan menjadi dua, yaitu

1. Mental yang Sehat

Tidak sedikit tokoh psikologi yang merumuskan tentang mental yang sehat. Masing-masing dari mereka memiliki pendapat dan pandangan sendiri tentang devinisi mental yang sehat. Perbedaan teori mental yang sehat ini pada muaranya nanti memiliki makna yang saling melengkap satu sama lain, berikut pendapat para tokoh psikologi tentang mental yang sehat :

- a. Golden alport menyebutkan mental yang sehat dengan *Maturity Personaity*²⁹ artinya untuk mencapai kehidupan yang matang ahrus melalui proses becoming yaitu jika orang tersebut memiliki cirri-ciri sebagai berikut :
 1. Memiliki kepekaan diri secara meluas.
 2. Hangat dalam berhubungan dengan orang lain.

⁴ Prayitno dan Erman amti. *Dasar-dasar bimbingan.....*,hal 97

3. Keamanan emosional atau penerimaan diri.
4. Persepsi yang realistik, keterampilan dan pekerjaan.
5. Mampu menilai diri secara objektif dan memahami humor.
6. Menyatunya filosofi hidup

b. Carl Rogers dalam mendefinisikan mental yang sehat mempunyai konsep sebagai berikut :

1. Terbuka terhadap pengalaman.
2. Ada kehidupan pada dirinya.
3. Kepercayaan pada organism

²⁸ J.P. Chaplin, *Dictionary of Psikology (kamus lengkap Psikologi)*, terj. Kartini kartono, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011) hal 297

²⁹ Latipun, *Kesehatan Mental.....*,hal...36

4. Kebebasan berpengalaman.
5. Kreativitas.

Dalam konsep yang didefinisikan dua tokoh tersebut dapat ditarik benang merah bahwa orang dikatakan memiliki mental yang sehat apabila memiliki kemampuan bersosial yang baik dengan sesama manusia yang dalam hal ini tertulis dari konsep tokoh psikologi golden alport. Kemudian mampu menghargai diri sendiri dengan penghargaan yang semestinya serta menilai diri secara objektif.

2. Mental yang Sakit

Mental yang sakit sering kali disebut dengan gangguan mental yang dimaknai sebagai tidak adanya atau kekurangannya dalam hal kesehatan mental.⁵ Jika mental yang sakit

⁵ Ibid, hal....42

disamakan dengan gangguan jiwa maka bisa berarti penyakit neurotransmisi atau penyaluran listrik-kimiawi-listrik antar neuron.⁶

Konsep Gangguan jiwa/gangguan mental dirumuskan oleh PPDGJ II yang merujuk ke DSM-III menyatakan syndrome atau pola pola perilaku, atau psikologik seseorang, yang secara klinik cukup bermakna, dan yang secara khas berkaitan dengan suatu gejala penderitaan (distress) atau hendaya (impairment/disability) di dalam satu atau lebih fungsi yang penting dari manusia. Sebagai tambahan, disimpulkan bahwa disfungsi itu adalah disfungsi dalam perilaku, psikologik, atau biologic, dan gangguan itu tidak semata-mata terletak didalam hubungan antara orang itu dengan masyarakat.⁷

Dari beberapa penegertian diatas peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa yang dinamakan gangguan mental/mental yang sakit/gangguan jiwa adalah adanya 3 dimensi manusia yaitu secara psikologis, fisik dan sosial tidak sempurna atau kurang memadai.

Jenis-jenis gangguan mental yang ada di RSEP Kediri antara lain :

1) *Schizophrenia*

Skizoprenia adalah seseorang yang mengalami *desintegrasi pribadi* dan *kepecahan pribadi*,⁸ Artinya tingkah laku emosional dan inteletualnya jadi ambiguous (majemuk), serta mengalami gangguan serius: dan mengalami regresi atau dimensia total. Dia melarikan diri dari kenyataan hidup dan berdiam dalam dunia fantasinya. Tampaknya dia tidak bisa memahami lingkungannya, dan responnya selalu maniak atau kegila-gilaan.

⁶ Suprapti Slamet dan Sumarmo Markam, *Pengantar Psikologi Klinis*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2003) hal. 88

⁷ Rusdi Muslim, *Diagnosis Gangguan Jiwa, Rujukan Ringkas PPDGJ-III* (Jakarta : Bagian Ilmu Kedokteran Jiwa FK Unika Atma Jaya, 2001) hal. 7

⁸ Kartini Kartono, *Psikologi Abnormal Dan Abnormalitas Seksual* (Bandung : Mandar Maju, 1989) hal 167

Perasaannya selalu tidak cocok, mengalami gangguan intelektual berat, sehingga pikirannya melompat-lompat tanpa arah.⁹

Sebab-seba *schizophrenia* :

- Sebab organis : ada perubahan-perubahan pada struktur sistem syaraf sentral.
- Tipe pribadi yang *schizothym*¹⁰ atau jasmaniah yang *asthenis*¹¹ , dan mempunyai kecenderungan jadi *schizophrenia*.
- Gangguan kelenjar-kelenjar: ada disfungsi pada endokrin seks,¹² kelenjar adrenal (Kelenjar Adrenal terletak diatas kutub sebelah atas setiap ginjal. Kelenjar adrenal adalah salah satu kelenjar tanpa saluran pembuluh¹³ terdiri atas korteks yang menghasilkan kortisol dan medulla yang menghasilkan adrenalin dan noradrenalin yang di sekresikan di bawah kendali sistem persarafan simpatis. Jika sekresinya bertambah dalam keadaan emosi menyebabkan tekanan darah naik guna melawan shok yang disebabkan kepentingan ini),¹⁴ dan kelenjar pituitary (kelenjar dibawah otak). Atau akibat dari masa klimakterik atau menstruasi.kadang-kadang karena kelenjar-kelenjar thyroid¹⁵ dan adrenal yang mengalami atrofi.

⁹ Ibid....., hal 167

¹⁰ Schizothym adalah satu kecenderungan mengarah pada tingkah laku schizoid dalam batas-batas normalitas (Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*.....,hal 447)

¹¹ Asthenis adalah sifat khas dari perasaan atau emosi yang bersifat depresif atau terhambat-hambat (Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*.....,hal 41)

¹² Endokrin Seks adalah

¹³ Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*.....,hal 167

¹⁴ Evelyn C. Pearce, *Anatomy and Physiology for Nurses (Anatomi dan Fisiologi untuk Para Medis)*, terj. Sri Yuliani Handoyo, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2009) hal 286

¹⁵ Kelenjar Thyroid adalah kelenjar yang terdiri atas dua buah lobus yang terletak di sebelah kanan dan kiri trakea, dan diikat bersama oelh secarik jaringan tiroid yang disebut ismud tiroid dan melewati trakea di sebelah depannya

- Ada degenerasi pada energy mental. Lebih dari separoh jumlah penderita schizoprenia mempunyai keluarga yang psikotis atau sakit mental.
- Sebab-sebab psikologis: kebiasaan-kebiasaan infantile yang buruk dan salah. Individu tidak memiliki adjustmen terhadap lingkungannya. Ada konflik antara superego dan id (Freud).¹⁶

2) Retardasi Mental

Retardasi mental adalah suatu keadaan perkembangan iwa yang terhenti atau tidak lengkap, terutama ditandai oleh tejadinya hendaya keterampilan selama masa perkembangan, sehingga berpenagruh pada tingkat kecerdasan secara menyeluruh

3) Gangguan Mental dan Perilaku akibat penggunaan zat psikoaktif

3. Spiritual

Spiritual adalah kata dasar dari spirit yang berarti kekuatan, tenaga, semangat, vitalitas, energi, moral atau motivasi sedangkan spiritual berkaitan dengan roh, semangat atau jiwa, religius yang berhubungan dengan agama, keimanan, kesalehan, menyangkut nilai yang transendental bersifat mental sebagai lawan dari material, fisik atau jasmaniah.¹⁷ Dalam transpersonal menyebutkan bahwa spiritual adalah keterhubungan diri dengan Tuhan, dengan sesame manusia dan alam semesta.¹⁸

Sedangkan jika dilacak pada “Glosarium Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial” Pusdatin Kesos tahun 2013, menunjukkan bahwa bimbingan mental spiritual merupakan bimbingan yang terpisah yaitu bimbingan mental dan bimbingan spritual. Dapat dijelaskan lebih lanjut bahwa bimbingan mental adalah bimbingan yang

¹⁶ Kartini kartono, *Psikologi Abnormal*....., 167

¹⁷ Chaplin, *Dictionary of Psikology*....., hal. 480

¹⁸ Ujam Jaenudin, *Psikologi Transpersonal*....., hal 196

menumbuhkan dan mengembangkan rasa percaya diri, harga diri, serta memperbaiki sikap hidup klien.

Sedangkan bimbingan spiritual adalah bimbingan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman klien tentang agama yang diyakininya, sehingga dapat menerapkannya ke dalam kehidupannya.¹⁹ Namun demikian, pada dasarnya bimbingan mental dan bimbingan spiritual merupakan dua bimbingan yang saling berkaitan sehingga pada praktiknya menjadi satu kesatuan yang tak terpisahkan.

Dengan demikian bisa dimaknai pula bahwa bimbingan mental spiritual adalah bimbingan yang bertujuan untuk memperbaiki kondisi mental seseorang agar lebih sehat sesuai dengan ajaran agamanya.

Dalam peraturan gubernur Jawa Timur mengatakan bahwa bimbingan mental garis miring keagamaan diklasifikasikan menjadi satu. artinya hampir mirip antara bimbingan mental dengan bimbingan keagamaan.²⁰ Sehingga diperoleh pengertian bimbingan mental spiritual sebagai berikut :

1. Bimbingan yang bertujuan untuk memahami konsep diri sendiri dan orang lain

Konsep diri adalah pandangan seseorang tentang dirinya sendiri yang menyangkut apa yang ia ketahui dan rasakan tentang perilakunya, isi pikiran dan perasaannya, serta bagaimana perilakunya tersebut berpengaruh terhadap orang lain.²¹ konsep diri yang dimaksud di dalam RSEP ini adalah bagaimana bayangan kelayan tentang keadaan

¹⁹ Pusdatin Kementerian Sosial Republik Indonesia, “Glosarium penyelenggaraan kesejahteraan Sosial”, www.kemsos.go.id diunduh tanggal 12 mei 2016.

²⁰ Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 119 Tahun 2008 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur Pasal 27 Ayat 3

²¹ Jaali, Psikologi Pendidikan (Jakarta: Bumi Aksara, 2012) hal. 129

dirinya sendiri pada saat ini dan bukanlah bayangan ideal dari dirinya sendiri sebagaimana yang diharapkan atau yang disukai oleh individu bersangkutan.

Seperti pernyataan kelayan yang dijumpai peneliti saat berkunjung, peneliti mengajak berkenalan dengan salah satu kelayan, kelayan itu memperkenalkan dirinya sebagai anak dari pengusaha rokok terbesar yang ada di kota Kediri, padahal pada kenyataannya dia bukan anak pengusaha tersebut.²² Ini bukan konsep diri yang diharapkan dari peneliti.

Konsep diri seseorang mula-mula terbentuk dari perasaan apakah ia diterima dan diinginkan kehadirannya oleh keluarganya. Melalui perlakuan yang berulang-ulang dan setelah meghadapi sikap-sikap tertentu dari ayahibu-kakak-dan adik ataupun orang lain di lingkup kehidupannya, akan berkembanglah konsep diri seseorang. Konsep diri ini yang pada mulanya berasal dari perasaan dihargai atau tidak dihargai. Perasaan inilah yang menjadi landasan dari pandangan, penilaian, atau bayangan seseorang mengenai dirinya sendiri yang keseluruhannya disebut konsep diri.

Memahami diri dan konsep diri mempunyai makna yang berbeda, namun saling berkaitan. Memahami diri adalah salah satu cara untuk membentuk konsep diri. Memahami diri mempunyai arti kemampuan mengidentifikasi diri sendiri dan dapat membedakan dengan orang lain.^{23,24} Memahami diri jika di implementasikan pada kelayan RSEP akan memiliki makna yang mendasar seperti mengetahui namanya, mengetahui tempat tinggalnya, mengapa dibawa ke RSEP dan lain sebagainya.

²² Pengamatan yang Dilakukan Peneliti di UPT RSEP Pada Tanggal 5 Juni 2016

²³ Avin Fadilla Helmi, "Konsep Dan Teknik Pengenalan Diri" , Dalam Buletin Psikologi, Tahun 3, Nomor II, Desember 1995, Hal 13

²⁴ Amir Tengku Ramly, *Pumping Talent, Memahami Diri Memompa Bakat* (Jakarta: Kawan Pustaka, 2005) hal. 2

Makna memahami diri pada kelayan RSEP sangat berbeda dengan manusia normal lainnya karena sudah bisa/tau mengenal namanya, nama orang tuanya itu sudah poin yang bagus bagi kelayan RSEP menuju kesembuhan secara sosialnya.

Konsep diri seseorang terbentuk karena 4 faktor, yaitu

- a. Kemampuan
- b. Perasaan mempunyai arti bagi orang lain
- c. Kabajikan
- d. Kekuatan²⁵

2. Bimbingan tentang keagamaan

Agama berasal dari kata al-Din yang berarti undang-undang atau hukum. Kemudian dalam bahasa arab, kata ini mengandung arti menguasai, menundukkan, patuh, utang, balasan, kebiasaan, sedangkan dari kata religi (latin) religere berarti mengumpulkan atau membaca. Kemudian religare berarti mengikat. Adapun kata agama (a: tidak ; gam: pergi) tidak pergi, tetap ditempat atau diwarisi turun temurun.²⁶

Agama adalah pegangan seseorang dalam hidupnya, agama sangat penting untuk mengarahkan hidup manusia kejalan kebenaran, oleh sebab itu bimbingan tentang keagamaan di laksanakan dalam proses rehabilitasi PEP diantaranya dengan cara :

- a. Pembiasaan solat berjamaah setiap hari
- b. Pembacaan istighosah dan doa
- c. Memohon ampunan kepada Tuhan serta berdoa untuk orang tua dan dirinya sendiri

²⁵ Jaalil, *Psikologi Pendidikan*.....,hal.132

²⁶ Jalaluddin, *Psikologi Agama Memahami Perilaku Dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi* (Jakarta: Rajawali Press, 2015) hal 9

d. Membaca Alquran surat-surat pendek beserta artinya.²⁷

b. Sistem Bimbingan Mental Spiritual

Sistem adalah seperangkat unsur yang secara teratur saling berkaitan sehingga membentuk suatu totalitas.²⁸ Sejalan dengan pendapat tersebut, Enjang dan Aliyudin mendefinisikan sistem sebagai suatu kesatuan integral dari sejumlah unsur. Unsur-unsur tersebut satu sama lain saling mempengaruhi dengan fungsinya masing-masing, tetapi secara bersama-sama fungsi komponen itu terarah pada pencapaian suatu tujuan.²⁹

Pelayanan bimbingan mental spiritual terbentuk dari beberapa subsistem yang merupakan komponen-komponen yang lebih kecil dan merupakan bagian dari sistem layanan bimbingan mental spiritual. Beberapa sub sistem yang merupakan komponen dari layanan bimbingan mental spiritual tersebut tidak lain adalah unsur-unsur pelayanan bimbingan mental spiritual itu sendiri, yaitu: jenis, pelaksanaan, petugas pelaksana, metode, materi, dan media.

a. Jenis Bimbingan Mental Spritual dan Pelaksanaannya

Bimbingan mental spiritual terdiri dari dua jenis bimbingan yaitu Bimbingan keagamaan dan Bimbingan dan latihan mengenal dirinya sendiri dan Tuhannya serta latihan disiplin dan tanggung jawab.³⁰ Sedangkan kegiatan bimbingan mental spiritual

²⁷ Wawancara Dengan Bapak Mukhtar Selaku Pembimbing Mental Spiritual Yang Ada RSEP Tanggal 13 Juni 2016

²⁸ Abimayu,S.,& Manrihu,M.T.,*Tehnik dan Laboratorium Konseling*, (Jakarta: Proyek Pendidikan Tinggi Dirjen Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1996) hal. 8

²⁹ Enjang AS dan Aliyudin, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah Pendekatan Filosofis Dan Praktis*, (Bandung : Widya Padjajaran, 2009) hal.73

³⁰ Modul pelayanan dan rehabilitasi sosial gelandangan dan penegemis dip anti, kementerian sosial RI Direktorat jenderal pelayanan rehabilitasi sosial direktorat pelayanan dan rehabilitasi sosial tuna sosial Jakarta, 2010, hal 181

dilaksanakan setiap hari Senin sampai Jumat sesudah sholat maghrib sampai setelah sholat isya selesai. Khusus bulan suci Romadhon ditambah sholat tarowih dan tadarus³¹

b. Tenaga Pelaksana

Bimbingan mental spiritual belum tentu diberikan oleh pekerja sosial, namun panti dapat menunjuk profesi lain untuk pemuka agama serta petugas dari kepolisian.³² Pekerja Sosial Profesional adalah seseorang yang bekerja, baik di lembaga pemerintah maupun swasta yang memiliki kompetensi dan profesi pekerjaan sosial, dan kepedulian dalam pekerjaan sosial yang diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan/atau pengalaman praktek pekerjaan sosial untuk melaksanakan tugas-tugas pelayanan dan penanganan masalah sosial untuk bimbingan mental RSEP ini mempercayakan pada Bapak Mukhtar tokoh agama pada desa tersebut.

c. Materi

Materi bimbingan spiritual tentunya bersumber dari kitab suci yang menjadi pedoman dan tuntunan hidup umatnya. Dalam Islam, materi bimbingan pada dasarnya bersumber dari al-Qur'an dan al-Hadits. Materi yang disampaikan pembimbing itu bertujuan untuk memberikan pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman agama. Materi bimbingan baik dari al-Qur'an maupun al-Hadits yang sesuai untuk disampaikan di antaranya mencakup aqidah, akhlaq, ahkam, ukhuwah, pendidikan, dan amar ma'ruf nahi mungkar.³³

³¹ Wawancara dengan bapak Taufik Wahyu Trianto selaku Pembimbing UPT Dinas Sosial Rehabilitasi eks-psikotik Kediri, tanggal 09 juni 2016

³² Modul pelayanan dan rehabilitasi.....hal 181

³³ Baidi Bukhori, "*Model Bimbingan Psikoreligius Islami Bagi Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Di Jawa Tengah*", *Laporan Penelitian DIKNAS 2008*, tidak diterbitkan, hal. 56

Merujuk pada pendapat ini dan disesuaikan dengan tujuan bimbingan spritual bagi PEP maka materi bimbingan pada dasarnya adalah semua sendi kehidupan manusia sebagai muslim. Dengan hasil akhirnya adalah kemampuan penerima manfaat mampu melaksanakan perintah agama dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan materi bimbingan mental spritual disesuaikan dengan tujuan dari bimbingan mental spritual itu sendiri yaitu menumbuhkan dan mengembangkan rasa percaya diri, harga diri, serta memperbaiki sikap hidup klien.³⁴ Selain diarahkan pada materi yang mampu mengarahkan penerima manfaat pada kondisi mental yang sehat rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri, keluarga, dan lingkungannya secara mantap, tidak mudah terombang-ambing oleh hal-hal yang negatif. Mengacu pada tujuan tersebut maka materi bimbingan diarahkan pada kecerdasan emosi, penyesuaian diri, kepercayaan diri, harga diri, kontrol diri dan pengembangan kepribadian lainnya.

Materi yang bersifat keagamaan yaitu berupa gerakan sholat.gerakan sholat ini menjadi sorotan penting dalam bimbingan mental spritual, hafalan surat-surat pendek, Mengaji Alquran, dzikir, doa dan istighosah. Setiap sholat maghrib semua kelayan dibimbing untuk berdzikir kepada Allah

d. Metode dan Media

Metode bimbingan sebagaimana yang dikatakan oleh Faqih dikelompokkan menjadi : (1) metode komunikasi langsung (metode langsung), dan (2) metode komunikasi tidak langsung (metode tidak langsung).³⁵

1) Metode langsung

³⁴ Pusdatin Kementerian Sosial Republik Indonesia, "Glosarium Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial", *www.kemosos.go.id*, diunduh tgl 13 Mei 2016.

³⁵ Ainurrahim Faqih, *Dasar-Dasar Bimbingan...*, hal 53

Metode langsung adalah metode yang dilakukan di mana pembimbing melakukan komunikasi langsung (bertatap muka dengan klien). Winkel juga mengatakan, bahwa bimbingan langsung berarti pelayanan bimbingan yang diberikan kepada klien oleh pembimbing sendiri, dalam suatu pertemuan tatap muka dengan satu klien atau lebih.³⁶ Adapun metode ini meliputi :

a) Metode individual

Pembimbing dalam hal ini melakukan komunikasi langsung dengan klien, hal ini dilakukan dengan mempergunakan teknik :

- (1) Percakapan pribadi, yakni pembimbing melakukan dialog langsung/tatap muka dengan klien.
- (2) Kunjungan ke rumah (*home visit*), yakni pembimbing mengadakan dialog dengan kliennya tetapi dilaksanakan di rumah klien dan lingkungannya.
- (3) Kunjungan dan observasi kerja, yakni pembimbing melakukan percakapan individual sekaligus mengamati kerja klien dan lingkungannya.³⁷

b) Metode kelompok

Bimbingan secara kelompok adalah pelayanan yang diberikan kepada klien lebih dari satu orang, baik kelompok kecil, besar, atau sangat besar.³⁸ Pembimbing

³⁶ Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia, 1991) hal. 121

³⁷ Ainurrahim Faqih, *Dasar-Dasar Bimbingan...*, hal 54

³⁸ Winkel, *Bimbingan dan Konseling.....*, hal 122

melakukan komunikasi langsung dengan klien dalam kelompok. Hal ini dapat dilakukan dengan teknik-teknik:

- (1) Diskusi kelompok, yakni pembimbing melaksanakan diskusi dengan/bersama kelompok klien yang mempunyai masalah yang sama.
- (2) Psikodrama, yakni bimbingan yang dilakukan cara bermain peran untuk memecahkan/mencegah timbulnya masalah (psikologis).
- (3) *Group teaching*, yakni pemberian bimbingan dengan memberikan materi bimbingan tertentu kepada kelompok yang telah disiapkan.³⁹

2) Metode tidak langsung

Metode tidak langsung adalah metode bimbingan yang dilakukan melalui media komunikasi massa. Hal ini dapat dilakukan secara individual maupun kelompok.⁴⁰

- a) Metode individual (1) Melalui surat menyurat;
 - (2) Melalui telepon dsb.
- b) Metode kelompok
 - (1) Melalui papan bimbingan
 - (2) Melalui surat kabar/majalah
 - (3) Melalui brosur
 - (4) Melalui media audio

³⁹ Ainurrahim Faqih, *Dasar-Dasar Bimbingan...*, hal 55

⁴⁰ Ainurrahim Faqih, *Dasar-Dasar Bimbingan...*, hal 55

(5) Melalui televisi.

Sejalan dengan pendapat Fakih dan Winkel, Enjang dan Aliyudin berpendapat bahwa metode dakwah (bimbingan dan konseling Islam) secara garis besar terdiri dari metode lisan dan tulisan.⁴¹ Metode lisan meliputi: individu/*face to face*, massal, dan suara (pengajian/ceramah agama, alunan ayat-ayat suci Al Quran, lagu-lagu rohani/nasyid, doa kesembuhan, Adzan shalat). Metode tulisan memanfaatkan media cetak seperti majalah, pamflet, dan buku keagamaan. Dari metode di atas dapat memberikan gambaran berbagai alternatif metode yang dapat digunakan oleh para petugas bimbingan mental spritual dalam melakukan bimbingan kepada para penerima manfaat di balai rehabilitasi sosial.

e) Media

Media adalah “segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai alat (perantara) untuk mencapai tujuan tertentu”.^{42,43} Bila dihubungkan dengan pelayanan bimbingan mental spritual, maka media berarti suatu alat yang dijadikan penghubung/perantara untuk menyampaikan materi bimbingan mental spritual kepada penerima manfaat.

Alat-alat yang dapat dijadikan perantara dalam aktivitas pelayanan bimbingan mental spritual ada bermacam-macam, diantaranya media lisan, media tulisan, dan media audial, visual, maupun audio visual. Yang dimaksud dengan media lisan adalah penyampaian pesan kepada penerima manfaat secara langsung.

Adapun yang dimaksud dengan media tulisan, yaitu penyampaian pesan kepada penerima manfaat melalui tulisan-tulisan. Media visual adalah penyampaian pesan melalui

⁴¹ Baca secara lengkap dalam Enjang AS dan Aliyudin, *Dasar...*, hal. 83-93

⁴² Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1993) hal.

alat-alat yang dapat dilihat oleh mata seperti majalah, bulletin, brosur, photo, gambar dan sebagainya. Media audial adalah penyampaian pesan melalui alat-alat yang dapat dinikmati dengan melalui perantaraan pendengaran misalnya radio, telepon, *tape recorder*. Media audio visual penyapaian pesan melalui alat-alat yang dapat dinikmati dengan melalui perantaraan pendengaran dan mata seprti televisi, video, internet.⁴⁴

Dengan tersedianya berbagai macam media diharapkan agar para pembimbing dapat mempergunakan seluruh kesempatan untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan secara maksimal sehingga tujuan dari bimbingan mental spiritual dapat tercapai.

f). Penyandang Eks Psikotik/ Penerima Manfaat

Penyandang eks Psikotik (PEP) adalah Seseorang yang mengalami keadaan kelainan jiwa yang disebabkan oleh faktor organik, biologis maupun fungsional yang mengakibatkan perubahan dalam alam pikiran akan perasaan dan alam perbuatan seseorang. (UU No. 4 tahun 1997 tentang Penyandang Cacat).⁴⁵

Penyandang eks psikotik (PEP) adalah seseorang yang dinyatakan sembuh oleh rumah sakit jiwa dari gangguan mental yang di deritanya namun masih memerlukan bantuan untuk memulihkan kemampuan sosialnya sebelum dikembalikan ke masyarakat. Penyandang cacat bekas penderita psikotik pada hakekatnya kurang/tidak mempunyai potensi yang dapat dikembangkan

⁴⁴ Baidi Bukhori, *Model Bimbingan.....* hal 33

⁴⁵ Pusdatin Kementerian Sosial Republik Indonesia, "Glosarium penyelenggaraan kesejahteraan Sosial", www.kemsos.go.id diunduh tanggal 12 mei 2016.

sehingga mereka sulit untuk menolong dirinya sendiri.⁴⁶

B. Penelitian Terdahulu

Kajian pustaka memuat uraian tentang tinjauan pustaka atau buku-buku teks yang berisi teori-teori besar (grand theory) dan hasil penelitian terdahulu.

Dalam penelitian kualitatif ini keberadaan teori baik yang dirujuk dari rujukan atau hasil penelitian terdahulu, digunakan sebagai penjelasan atau bahan pembahasan hasil penelitian dari lapangan.⁷¹ Dengan demikian kajian pustaka pada penelitian ini mengacu pada beberapa karya yang berkaitan tentang bimbingan mental spiritual, namun ada perbedaan antara penelitian yang saya lakukan dengan penelitian terdahulu, untuk lebih jelasnya peneliti akan menguraikan beberapa penelitian yang ada persamaan dengan penelitian yang saya kerjakan dalam bentuk tabel berikut :

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu

No.	Nama Pengarang	Tahun	Tema/Hasil
-----	----------------	-------	------------

⁴⁶ Gambaran umum dinas sosial UPT Rehabilitasi eks psikotik Kediri.

1.	Ema Hidayanti	2014	<p>Tema : Model Bimbingan Mental Spiritual Bagi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) Di Kota Semarang.</p> <p>Hasil :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kondisi mental spiritual PMKS di kota Semarang di lihat dari aspek kota Semarang yang meliputi tiga aspek yaitu yang berkaitan dengan Tuhan, diri sendiri, sesame dan lingkungan cukup variatif dan tergolong masih rendah. 2. Pelaksanaan bimbingan mental yang masih variatif dari tiga baresos⁷² yang ada di semarang dilihat dari unsure-unsur bimbingan yang ada tujuan, waktu, petugas, sasaran, media dan metode serta evaluasi. 3. Reformulasi model difokuskan pada optimalisasi setiap unsur bimbingan mental
----	---------------	------	---

⁷¹Ahmad Tanzeh Dkk, *Pedoman Penyusunan Skripsi Program Strata I (S1)* (Institut Agama Islam Negeri Tulungagaung, 2015) hal. 30

⁷²Baresos (Badan Rehabilitasi Sosial)

			<p>spiritual, dimana menghasilkan rumusan yang berbeda pada tiga baresos yang ada. Namun pengembangan dan penyempurnaan berdasarkan pada pengembangan keilmuan bimbingan dan penyuluhan Islam yang meliputi layanan bimbingan, penyuluhan, dan konseling.⁴⁷</p>
--	--	--	--

⁴⁷ Ema Hidayanti, *Model Bimbingan Mental Spiritual Bagi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) Di Kota Semarang* (semarang : skripsi tidak diterbitkan, 2014) hal. 46-47

2.	Murti Sari Puji Rahayu	2014	Tema : Bimbingan mental bagi eks Penderita Psikotik Panti Sosial Bina Karya Jogjakarta. Hasil : 1. Terdapat tiga kegiatan bimbingan mental bagi eks psikotik yaitu : bimbingan keagamaan, bimbingan kedisiplinan dan layanan kesehatan jiwa. 2. Hambatan yang terjadi yaitu kurangnya dukungan dari pihak keluarga dan kurangnya sarana dan prasarana yang tersedia dalam lokasi rehabilitasi eks psikotik. ⁴⁸
----	------------------------	------	---

Bedasarkan beberapa penelitian diatas, dapat disimpulkan tidak ada titik kesamaannya dengan penelitian yang peneliti kemukakan dalam skripsi ini. Penelitian yang peneliti ulaskan dalam skripsi ini lebih fokus membahas mengenai bimbingan mental spiritual dengan mengambil subjek penyandang cacat bekas penderita psikotik, serta sebuah upaya untuk mencari sekaligus memberi rekomendasi cara membina penderita eks psikotik untuk/supaya mampu menyiapkan diri sebelum terjun kemasyarakat.

C. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian dalam penelitian ini merupakan gambaran dari seluruh isi pada bab II ini. Adapaun paradigma penelitian nya peneliti buat dalam bentuk skema.

Skema 2.1 Paradigma Penelitian

⁴⁸ Murti Sari Puji Rahayu “*Bimbingan mental bagi eks Penderita Psikotik Panti Sosial Bina Karya Jogjakarta* (Jogjakarta : skripsi tidak diterbitkan, 2014) hal.50

